

**PENGARUH PEMBERIAN VIRGIN COCONUT OIL TERHADAP PENURUNAN RUAM POPOK PADA BAYI DI CUS BABY SPA**

**Kusnul Khotimah<sup>1</sup>, Kamidah<sup>2</sup>**  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta

**SUBMISSION TRACK**

Submitted : 3 Agustus 2024  
Accepted : 9 Agustus 2024  
Published : 10 Agustus 2024

**KEYWORDS**

*Diaper rash, virgin coconut oil*

**KORESPONDENSI**

Phone:

E-mail:

[kusnulunyun@gmail.com](mailto:kusnulunyun@gmail.com)

**A B S T R A C T**

*Background: Diaper rash is a condition where the skin is infected due to prolonged exposure to feces and urine due to the use of disposable diapers with features of redness and swelling in the perineal area. Discomfort caused by diaper rash in infants such as fussiness, skin infections to affect their quality of life. The incidence of diaper rash in Indonesia is 7-35%. Giving virgin coconut oil (VCO) is an alternative treatment to reduce the degree of diaper rash in infants due to its antiviral, antibacterial, antibiotic and antiprotozoa content. Given as much as 2ml in the afternoon and morning every day for 5 days. Objective: This study aims to determine the effect of VCO on reducing diaper rash in infants. Methods: This study applied one group pretest-posttest design with a sample of 20 people, which was held at Cus Baby Spa Bintaro on March 1 - May 31, 2024. Results: the pretest results of giving VCO were 4 respondents of diaper rash degree 3 and 16 respondents of degree 1 and the posttest results of giving VCO were 2 respondents of diaper rash degree 2, 2 respondents of degree 1 and 16 respondents of degree 0. The analysis test using the Wilcoxon test obtained an Asymp.Sig (2-tailed) value of 0.001 <0.05. Conclusion: there is an effect of VCO administration on reducing diaper rash in infants.*

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Saat ini, penggunaan popok sekali pakai telah menjadi pilihan karena beberapa orang tua dan bahkan layanan kesehatan menganggapnya lebih hemat serta praktis. Salah satu jenis popok sekali pakai yang ditujukan untuk menampung dan menyerap kotoran adalah popok sekali pakai. Penggunaan popok disposable pada bayi newborn sangat rawan terkena iritasi sebab kulit bayi lebih sensitif. Kelembapan kulit bayi dipengaruhi oleh suhu jika sangat dingin membuat kulit bayi semakin kering, gampang gatal dan dapat memicu terjadinya ruam popok atau diaper rash kepada bayi. (Setiawan, 2019).

Menurut Cahyanto (2018) Ruam popok adalah penyakit medis yang ditandai dengan kemerahan serta pembengkakan pada kulit bokong serta paha bayi. Hal ini disebabkan oleh paparan feces serta urin yang terlalu lama akibat tekanan dari penggunaan popok disposable. Dampak terburuk ruam popok dapat menimbulkan beberapa ketidaknyamanan pada bayi seperti rewel, Hal ini akan menyebabkan iritasi kulit serta menurunkan kualitas hidup bayi jika tidak ditangani. Cara pencegahan yang dapat dilakukan pada kasus ruam popok yaitu dengan melakukan perawatan yang tepat pada daerah *perineal*, Cara membersihkan area *perineal* cuci tangan Anda sebelum memulai, lalu gunakan kapas ataupun waslap untuk membersihkan kulit di area tersebut dengan lembut. Selanjutnya, gunakan salep anti jamur ataupun minyak kelapa, serta ganti celana atau popok bayi dengan yang baru (Agustina, 2021).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 25% dari 6.840.507 bayi yang lahir di seluruh dunia pada tahun 2015 menderita ruam popok. Ruam popok menyerang bayi baru lahir laki-laki dan perempuan di Indonesia yang berusia antara 6 hingga 12 bulan, dengan angka kejadian 7-35%. (Sieingo-ringo et al., 2022).

Salah satu penggunaan minyak kelapa murni (VCO) adalah untuk mengatasi ruam popok pada bayi menurut Cahyati (2015), VCO adalah minyak yang berasal dari daging kelapa yang mengandung banyak vitamin dan mineral VCO memiliki kemampuan untuk melindungi kulit dari efek berbahaya dari kuman patogen (Susanti, 2020). Pada penelitian Silaban et al (2021) menunjukkan bahwa terjadi penurunan ruam popok setelah diberikan VCO kepada 36 bayi yang memiliki ruam popok. Kategori ruam popok sedang sebanyak 26 bayi dan kategori ringan sebanyak 10 bayi. Penurunan ruam popok pada kasus ini ditandai dengan tidak adanya bekas pada ruam atau sembuh sebanyak 19 bayi.

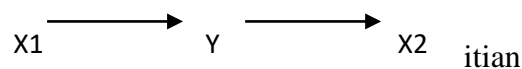
Pada Bulan Juli-Oktober 2023 di Cus *Baby Spa* terdapat 33 kasus ruam popok pada bayi dari 124 bayi. Rata-rata kasus ruam popok perbulan ada 11 bayi. Pada kasus ruam popok ini mulai dari derajat satu sampai dengan derajat tiga, di Cus *Baby Spa* belum memberikan obat apapun pada bayi dengan ruam popok dan beberapa orang tua mendapatkan pengobatan dari dokter yaitu krim untuk mengurangi ruam popok. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis sangat antusias untuk melakukan riset terkait pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap penurunan ruam popok pada bayi di Cus *Baby Spa*.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian dan rancangan penelitian

Metodologi penelitian pra-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono (2014) desain pra-eksperimental hanya terdiri dari satu kelompok atau kelas yang menerima tes akhir serta tes awal. Desain penelitian one group pretest-posttest digunakan dalam penelitian ini. Efek dari sebuah terapi terhadap variabel dependen diteliti dengan menggunakan desain one group pretest-posttest. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui keadaan awal sampel sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perlakuan yang dilakukan terhadap sampel.



Keterangan:

X1 : Ruam popok pretest

Y : Pemberian *virgin coconut oil*

X2 : Ruam popok posttest

### B. Tempat serta Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Cus *Baby Spa* Bintaro menjadi lokasi penelitian.

#### 2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Maret - 31 Mei 2024.

### C. Populasi Sampel

#### 1. Populasi Penelitian

Pada penelitian ini populasinya merupakan bayi dengan ruam popok di Cus *Baby Spa* sebanyak 20 orang pada bulan 1 Maret-31 Mei 2024.

## 2. Sampel Penelitian

Sebagian dari populasi dengan harga terjangkau yang diambil sebagai sampel untuk tujuan penelitian merupakan sampel. Menurut gagasan Roscoe, yang disajikan dalam buku *Research Method for Business*, ukuran sampel yang ideal untuk penelitian eksperimental dasar adalah antara 10 dan 20 sampel. Berdasarkan teori tersebut peneliti mengambil sampel sebanyak 20 responden.

Teknik pengambilan sampel secara kebetulan digunakan untuk mengumpulkan sampel. Siapa saja yang kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel dalam pengambilan sampel tidak disengaja, yang menggunakan responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan sesuai dengan kriteria inklusi.

Penelitian ini ditentukan menurut kriteria yang telah ditentukan antara lain:

### a. Kriteria Inklusi

Setiap anggota populasi harus memiliki kriteria inklusi agar dapat diikutsertakan dalam penelitian ini (Notoatmodjo, 2018). Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Anggota populasi yang bersedia menjadi responden.
- 2) Bayi yang belum menggunakan *virgin coconut oil*.

### b. Kriteria Eksklusi

Anggota populasi yang tidak dapat diuji akan masuk dalam kriteria eksklusi (Notoatmodjo, 2018). Standar eksklusi studi, yaitu bayi dengan riwayat alergi terhadap *virgin coconut oil* dan bayi yang sudah menggunakan pengobatan apapun seperti salep anti jamur, minyak zaitun dan lain-lain.

## D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 1. Variabel Penelitian

#### a. Variabel bebas

Variabel independen adalah variabel yang memiliki dampak pada variabel dependen atau yang diperhitungkan saat membuat keputusan. Pemberian *virgin coconut oil* adalah variabel independen dalam penelitian ini.

#### b. Variabel terikat

Variabel yang terkena dampak dikenal sebagai variabel dependen. Ruam popok adalah variabel terikat dalam penelitian ini.

### 2. Definisi Operasional

Kumpulan panduan yang komprehensif tentang apa yang harus dilihat dan diukur untuk mengevaluasi suatu konsep atau variabel dikenal sebagai definisi operasional (Sugiarto, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| Variabel                                       | Definisi   | Alat Ukur   | Skala Data |
|--|--|---|------------|
| Variabel independen: <i>virgin coconut oil</i> | Suatu tindakan yang dilakukan mengolesi daerah ruam popok dengan <i>virgin coconut oil</i> yang diberikan sebanyak sehari 2x pada pagi hari dan sore hari setelah mandi selama 5 hari. | lembar observasi sebelum dan sesudah pemberian VCO.   | Nominal    |
| Variabel dependen: ruam popok                  | Suatu kondisi kulit pada bayi yang mengalami perubahan warna kemerahan atau peradangan, kekeringan, benjolan, dan kemungkinan terjadi pembengkakan pada daerah yang tertutup diapers.  | <i>grading scale area</i> sebelum dan sesudah pemberian <i>virgin coconut oil</i> .<br>Derajat 0: normal<br>Derajat 1: ringan<br>Derajat 2: sedang<br>Derajat 3: berat<br>(Sumber: Meliyana dan Hikmalia, 2017) | Ordinal    |

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ada 2 yaitu, lembar observasi untuk memantau penggunaan *virgin coconut oil* setiap 5 hari dan *Grading Scale Area* untuk mengukur tingkat derajat ruam popok pada bayi.

### E. Uji Validitas dan Reabilitas

Indeks yang menunjukkan alat pengukur benar-benar mengukur objek yang diukur adalah uji validitas (Notoadmodjo, 2016). Uji reliabilitas merupakan metrik yang menunjukkan seberapa dapat dipercaya suatu alat pengukur (Notoadmodjo, 2016). Uji validitas serta uji reliabilitas tidak dilakukan dalam penelitian ini sebab menggunakan ukur baku *grading scale area* yang telah teruji validitas dan reabilitasnya (Irfanti et al, 2020).

### F. Jalannya Penelitian

#### 1. Tahap Persiapan

- Menentukan tempat serta judul penelitian yang kemudian dikonsulkan ke pada dosen pembimbing.
- Peneliti membuat proposal penelitian.
- Peneliti melakukan proses bimbingan proposal dengan dosen pembimbing sampai proposal disetujui.
- Peneliti melakukan mengajukan permohonan izin kepada pemilik Cus *Baby Spa*.
- Peneliti melakukan studi pendahuluan di Cus *Baby Spa*.

#### 2. Tahap Pelaksanaan

- Peneliti menentukan sampel yang memenuhi karakteristik.
- Peneliti membuat kontrak waktu dengan pemilik Cus *Baby Spa*.
- Peneliti memaparkan maksud serta tujuan dari penelitian yang dilaksanakan serta proses penelitian kepada pemilik Cus *Baby Spa*.
- Peneliti menyiapkan lembar observasi skala *grading area*, prosedur *virgin coconut oil* pada ruam popok, *informed consent*, dan pencarian sample penelitian selaras dengan karakteristik inklusi.

- e. Peneliti telah menjalin hubungan percaya kepada keluarga responden.
  - f. Peneliti memaparkan aktivitas riset yang dilaksanakan pada sampel yang akan diberikan Virgin Coconut Oil terkait ruam popok pada bayi.
  - g. Peneliti melakukan pengkajian atau observasi ruam popok pada responden sebelum dilakukan intervensi dengan skala *grading area* yang telah disiapkan.
  - h. Peneliti mengobservasi dengan datang langsung kerumah responden, memberikan SOP pemberian *virgin coconut oil* kepada wali responden, mengintervensi *virgin coconut oil* pada ruam popok dilakukan selama 5 hari, diberikan setelah mandi dua kali dalam sehari yakni sore serta pagi
  - i. Pemeriksaan derajat ruam popok setelah prosedur perawatan *virgin coconut oil* pada hari ke 6.
  - j. Peneliti memberikan informasi kepada responden sesuai dengan hasil sesuai dengan derajat ruam popok bayi.
3. Tahap Terminasi
- a. Peneliti menginformasikan kepada keluarga responden mengenai fase implementasi serta intervensi sesudah pengumpulan data selama lima hari..
  - b. Prosedur pengumpulan data dengan mengecek kelengkapan data dan membuat tabulasi data.
  - c. Peneliti melakukan analisis data.
  - d. Mempresentasikan hasil penelitian dihadapan dewan pengguji.

## G. Teknik dan Pengumpulan Data

### 1. Coding

Proses pemberian nomor atau kode pada data yang dibagi ke dalam beberapa kategori dikenal sebagai coding.

#### a. Kode Responden

Responden : 101, 102, ...,120.

#### b. Kode perubahan ruam popok

1) Naik : 1

2) Tetap : 2

3) Turun : 3

#### c. Kode derajat ruam popok

1) Normal : 0

Kulit lembab, kenyal, lembut dan warna kulit merata.

2) Ringan : 1

Ada beberapa tanda ruam popok: kulit kering, bintik-bintik merah kecil, serta benjolan kecil yang disebut papula.

3) Sedang : 2

Bercak-bercak (papula), kulit kering yang menyebar, serta kemerahan ringan pada area ruam popok yang lebih luas atau area ruam popok yang kecil atau kemerahan yang kuat pada tempat yang kecil. .

4) Berat : 3

Ruam popok lebih merah di area yang lebih luas, kulit mengelupas, mungkin ditemukan pembengkakan (edema), serta ditemukan banyak benjolan (papula) dengan bintil-bintil berisi cairan di setiap benjolan

#### d. Kode Usia

- 1) 2 minggu : 1
  - 2) 1 bulan : 2
  - 3) 4 bulan : 3
  - 4) 6 bulan : 4
  - 5) 8 bulan : 5
  - 6) 11 bulan : 6
- e. Kode jenis kelamin
- 1) Laki-laki : 1
  - 2) Perempuan : 2
- f. Kode *Merk Popok*
- 1) *Baby Happy!* : 1
  - 2) *MamyPokok Pants* : 2
  - 3) *Makuku* : 3
  - 4) *Marries Pants* : 4
  - 5) *Sweety* : 5

## 2. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan lembar observasi yang dilakukan dengan pengecekan data, memeriksa jawaban. Targetnya meminimalisir kekurangan ataupun kesalahan yang terdapat dalam lembar observasi.

## 3. *Transferring*

Mentransfer hasilnya pada medium tertentu dalam bentuk master tabel maupun data base komputer. Sesudah lembar observasi diisi serta setelah melalui coding, tahap berikutnya mengolah data agar mampu dianalisa..

## 4. *Tabulating*

Dari informasi mentah dilaksanakan penyesuaian data yaitu penyusunan data sehingga mampu dengan tepat diatur, dianalisis, serta disajikan. *Tabulating* peneliti menghitung dan menyusun data dari hasil pengkodean yang diproses dalam program SPSS.

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang dipakai dalam riset ini meliputi

1. Menurut Notoatmodjo (2012), analisis univariat ditujukan untuk mendeskripsikan seluruh data dari variabel dalam wujud distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini akan ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk variabel dependen (ruam popok) serta variabel independen yakni penggunaan virgin coconut oil.
2. Dengan menggunakan uji statistik, analisis bivariat menguji hubungan antara dua variabel yang berhubungan. Uji Wilcoxon adalah metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan apakah pemberian virgin coconut oil pada bayi baru lahir dapat mengurangi tingkat ruam popok.

## I. Etika Penelitian Kebidanan

Etika penelitian menjadi pertimbangan ketika melakukan penelitian ini. Kegiatan penelitian mengikuti pedoman etika sejak karya tulis ilmiah disiapkan sampai penelitian dipublikasikan. (Notoadmojo, 2018).

Etika penelitian membutuhkan pedoman dan norma etika yang mengikuti dinamika perubahan pasien bahwa masalah privasi, kerahasiaan dan keadilan dihormati dan bahwa

makna penelitian dihormati melalui prinsip-prinsip kepentingan yang adil, akurat dan manusiawi, harus dipegang teguh oleh peneliti berdasarkan prinsip-prinsip etika dan norma penelitian (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2017).

## J. Prinsip Etika

Menurut Nursalam (2016) Prinsip kemanfaatan dan prinsip penghormatan terhadap hak subjek dan keadilan merupakan prinsip etika secara umum. Dalam penelitian ini, peneliti menayakan tentang kesediaannya menjadi responden penelitian sebelum menandatangani persetujuan pada *informed consent*. Peneliti harus mendapatkan persetujuan dari pihak *Cus Baby Spa*, peneliti melakukan sesuai dengan etika.

### 1. *Purpose* (Tujuan)

Tujuan dari etika penelitian adalah melindungi responden data pribadi sample dari penyesalan serta stres (psikologis) serta ancaman (bahaya fisik). Maksud dari studi ini adalah untuk menyelidiki dampak potensial dari pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap ruam popok pada bayi.

### 2. *Self determination*

Responden berhak untuk memutuskan setuju atau tidaknya dilakukan penelitian terhadap responden setelah menerima informasi dari peneliti. Kepada sample yang berkenan berpartisipasi atas kesediaannya akan diserahkan lembar *informed consent* sebagai tanda bahwa responden telah setuju dan menandatangani. Responden bersedia mengikuti penelitian ini tanpa ada paksaan dan pemaksaan oleh pihak manapun. Responden berhak mengajukan pengunduran selama penelitian berlangsung.

Apabila responden bersedia anaknya menjadi responden, selanjutnya ibu diminta untuk menandatangani *informed consent* yang diberikan oleh peneliti.

### 3. *Privacy*

Untuk menjaga kerahasiaan semua informasi responden dengan merahasiakannya dari pihak yang tidak berwenang dalam penelitian ini. Pada saat observasi berlangsung peneliti meminta izin untuk melakukan tindakan yang akan dilakukan kepada keluarga responden.

### 4. *Anonymity* (tanpa nama)

Penulis tidak menyertakan identitas sample di lembaran kuesioner, tetapi hanya tanda yang diberikan seperti mencantumkan nama inisial responden saja.

### 5. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Semua informasi dan masalah lainnya hanya diberikan oleh pihak yang bersangkutan dengan penelitian. Peneliti melakukan wawancara dan mengobservasi responden dan keluarga dengan melakukan dokumentasi menggunakan lembar kuesioner. Semua data-data yang diterima oleh peneliti menjadi rahasia dan tidak dapat disebar luaskan.

### 6. *Protection From Discomfort*

Responden diberikan penjelasan penelitian selama penelitian berlangsung kemudian peneliti akan melakukan observasi. Responden yang akan diikutsertakan dalam jadwal penelitian diberikan instruksi oleh peneliti tentang bagaimana cara mengikuti penelitian serta berapa durasi waktu yang diperlukan.

### 7. *Informed Consent*

Responden diberikan lembar *Informed Consent* atau lembar persetujuan sebagai dokumentasi bahwasanya peneliti dengan responden sudah setuju untuk melakukan penelitian. Responden berhak setuju atau tidak setuju sesuai keputusan responden.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Sebagaimana dapat diuraikan pada bab ini mengenai “Pengaruh Pemberian *Virgin Coconut Oil* terhadap penurunan ruam popok pada bayi di *Cus Baby Spa*” yang dilakukan ditempat *Cus Baby Spa* Bintaro. Studi ini dilaksanakan pada tanggal 1 Maret 2024-31 Mei 2024 dengan jumlah responden 20 bayi. Setelah melakukan analisis, temuan penelitian akan dimodifikasi sesuai kerangka teori serta tujuannya.



Gambar 4.1 Logo CUS BABY SPA  
Sumber Data Primer 2024

#### 1. Gambaran Tempat Penelitian.

*Cus Baby Spa* beridiri pada tahun 2018 di Bintaro. *Cus Baby Spa* memiliki pelayanan perawatan bayi baru lahir, pijat bayi, bayi berenang, *gym ball*, cukur rambut bayi, *nebulizer* dilakukan oleh tenaga medis yang bersertifikat, berpengalaman dan profesional dengan melayani sepenuh hati. Jam operasional *Cus Baby Spa* pukul 09.00-17.00 WIB buka setiap hari.

#### 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden.

Sample pada studi ini merupakan bayi dengan ruam popok yang melakukan kunjungan pelayanan di *Cus Baby Spa* sejak tanggal 1 Maret-31 Mei 2024 dengan responden penelitian 20 bayi. Karakteristik responden penelitian ini selaras dengan karakteristik eksklusi serta inklusi yang sudah ditentukan yaitu bayi yang mengalami ruam popok dan bersedia menjadi responden dengan memeberikan virgin coconut oil selama 5 hari saat sore serta pagi hari setelah mandi.

Tabel 4.1: Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia.

| No.   | Usia     | Frekuensi | Presentase |
|-------|----------|-----------|------------|
| 1     | 2 minggu | 2         | 10.0       |
| 2     | 1 bulan  | 7         | 35.0       |
| 3     | 4 bulan  | 5         | 25.0       |
| 4     | 6 bulan  | 3         | 15.0       |
| 5     | 8 bulan  | 1         | 5.00       |
| 6     | 11 bulan | 2         | 10.0       |
| Total |          | 20        | 100%       |

*Sumber data: Data Primer 2024*

Hasil penelitian didasarkan pada tabel 4.1 memperlihatkan adanya bayi yang bersedia menjadi responden yaitu, usia 2 minggu sebanyak 2 responden (10%), usia 1 bulan sebanyak 7 responden (35%), usia 4 bulan sebanyak 5 reponden (20%), usia 6 bulan sebanyak 3 responden (15%), usia 8 bulan sebanyak 1 responden (5%), usia 11 bulan sebanyak 2 reponden (10%).

Dari data diatas sebagian besar bayi ruam popok adalah bayi berusia 1 bulan sejumlah 35% (7 responden) serta berusia 4 bulan sejumlah 25% (5 responden).

Tabel 4.2: Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan jenis kelamin.

| No.   | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentase |
|-------|---------------|-----------|------------|
| 1     | Laki-laki     | 10        | 50.0       |
| 2     | Perempuan     | 10        | 50.0       |
| Total |               | 20        | 100%       |

*Sumber data: Data Primer 2024.*

Hasil penelitian didasarkan data 4.2 menunjukkan bahwa reponden sejumlah 50% (10 jiwa) terdiri dari bayi perempuan serta sejumlah 50% (10 jiwa) terdiri dari bayi laki-laki

Tabel 4.3: Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan merk diapers.

| No.   | Merk Diapers           | Frekuensi | Presentase |
|-------|------------------------|-----------|------------|
| 1     | <i>Baby Happy!</i>     | 5         | 25.0       |
| 2     | <i>MamyPokok Pants</i> | 3         | 15.0       |
| 3     | Makuku                 | 3         | 15.0       |
| 4     | <i>Marries Pants</i>   | 2         | 10.0       |
| 5     | <i>Sweety</i>          | 7         | 35.0       |
| Total |                        | 20        | 100%       |

*Sumber data: Data Primer 2024*

Hasil penelitian didasarkan tabel 4.3 memperlihatkan adanya reponden yang menggunakan merk *Baby Happy!* sebanyak 5 responden (25%), merk *MamyPokok Pants* sebanyak 3 responden (15%), merk Makuku 3 responden (15%), merk *Marries Pants* sebanyak 2 responden (10%), merk *Sweety* sebanyak 7 responden (35%).

Dari data diatas mayoritas merk popok yang digunakan adalah *Sweety* sebanyak 7 responden (35%) dan *Baby Happy!* sebanyak 5 responden (25%).

Tabel 4.4: Distribusi frekuensi karakteristik responden bayi dengan ruam popok sebelum diberikan *virgin coconut oil*.

| Derajat Ruam Popok | Tingkat Ruam | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|--------------|-----------|----------------|
| 0                  | Normal       | 0         | 0.00           |
| 1                  | Ringan       | 16        | 80.0           |
| 2                  | Sedang       | 0         | 0.00           |
| 3                  | Berat        | 4         | 20.0           |
| Total              |              | 20        | 100%           |

Sumber data: Data Primer 2024

Riset ini hasilnya berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden bayi dengan ruam popok sebelum diberikan *virgin coconut oil* di Cus *Baby Spa* yaitu 16 responden (80%) mengalami ruam derajat 1 dan 4 responden (20%) mengalami ruam derajat 3.

Tabel 4.5 : Distribusi frekuensi karakteristik responden bayi dengan ruam popok sesudah diberikan *virgin coconut oil*.

| Derajat Ruam Popok | Tingkat Ruam | Frekuensi | Presentase (%) |
|--------------------|--------------|-----------|----------------|
| 0                  | Normal       | 16        | 80.0           |
| 1                  | Ringan       | 2         | 10.0           |
| 2                  | Sedang       | 2         | 10.0           |
| 3                  | Berat        | 0         | 0.00           |
| Total              |              | 20        | 100%           |

Sumber data: Data Primer 2024

Hasil penelitian ini didasarkan tabel 4.5 ciri sample bayi dengan ruam popok sesudah diberikan *virgin coconut oil* di Cus *Baby Spa* yaitu sebanyak 16 (80%) responden mengalami penurunan ruam popok derajat 0, 2 responden (10%) menurun menjadi derajat 1 dan 2 responden (10%) menurun menjadi derajat 2.

### 3. Data Khusus

Tabel 4.6 :Perbedaan derajat ruam popok sebelum dan sesudah pemberian *Virgin Coconut Oil* pada bayi ruam popok.

| Derajat Ruam | Sebelum Pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> |           |                | Sesudah Pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> |                | P. Value                 |              |
|--------------|---|-----------|----------------|---|----------------|--------------------------|--------------|
|              | Tingkat Ruam                                | Frekuensi | Presentase (%) | Frekuensi                                   | Presentase (%) | <i>Asymp. (2-tailed)</i> | <i>Sign.</i> |
| 0            | Normal                                      | 0         | 0.00           | 16  | 80.0           | 0.001                    |              |
| 1            | Ringan                                      | 16        | 80.0           | 2   | 10.0           |                          |              |
| 2            | Sedang                                      | 0         | 0              | 2   | 10.0           |                          |              |
| 3            | Berat                                       | 4         | 20.0           | 0   | 0.00           |                          |              |
| Total        |   | 20        | 100%           | 20  | 100%           |                          |              |

Sumber data: Data Primer 2024

Riset ini hasilnya berdasarkan tabel 4.6 perbedaan tingkatan ruam popok sesudah serta sebelum pemberian minyak kelapa murni pada bayi ruam popok di Cus Baby Spa yaitu, sebelum diberi virgin coconut oil seluruh sampel merasakan ruam popok, 16 responden (80%) derajat 1 dan 4 responden (20%) derajat 3. Hasil penelitian sesudah diberikan *virgin coconut oil* yaitu, sebanyak 16 responden (80%) derajat 0 atau normal, 2 responden (10%) derajat 2, 2 responden (20%) derajat 1. Hal ini membuktikan adanya penyerahan virgin coconut oil dapat mengurangi ruam popok pada bayi.

Mengingat asymp.sig. (2-tailed) adalah  $0,05 > 0,001$  pada tabel 4.6, yang menyajikan temuan analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon, maka dapat disimpulkan bahwa pemberian virgin coconut oil pada bayi di Cus Baby Spa berdampak pada penurunan ruam popok.

## B. Pembahasan

### 1. Karakteristik Responden

#### a. Usia, jenis kelamin dan merk *diapers*

Berdasarkan perolehan data pada tabel 4.1 karakteristik usia memperlihatkan adanya bayi yang bersedia menjadi responden yaitu, usia 2 minggu sebanyak 2 responden (10%), usia 1 bulan sebanyak 7 responden (35%), usia 4 bulan sebanyak 5 reponden (20%), usia 6 bulan sebanyak 3 responden (15%), usia 8 bulan sebanyak 1 responden (5%), usia 11 bulan sebanyak 2 reponden (10%).

Dari data diatas sebagian besar bayi ruam popok adalah bayi berusia 1 bulan sebanyak 7 responden (35%) dan berusia 4 bulan sebanyak 5 responden (25%). Artinya bayi berusia dibawah 6 bulan banyak yang mengalami ruam popok dikarenakan tingkan eliminasi pada bayi lebih sering yang dapat meningkatkan kelembaban pada kulit bayi sehingga jamur dapat berkembang dengan pesat dan membuat ruam popok.

Selama 12 hingga 24 jam pertama setelah lahir, bayi baru lahir jarang mengalami buang air kecil. Frekuensi ini meningkat dengan cepat setelah satu minggu kehidupan dan mencapai puncaknya pada usia dua hingga empat minggu, terjadi sekali setiap jam. Sesudah rentang usia ini, berkemih lebih jarang terjadi hingga usia enam bulan, atau sepuluh hingga lima belas kali sehari. Frekuensi turun menjadi 8-10 kali per hari dan volumenya meningkat menjadi 3-4 kali setelah usia satu tahun.

Proses berkemih adalah kemampuan untuk mengkontrol proses berkemih, karena proses berkemih merupakan hal yang kompleks dan belum sepenuhnya dimengerti. Pada bayi baru lahir proses berkemih dianggap terjadi secara otomatis melalui refleks korda spinalis sederhana tanpa intervensi dari pusat persyarafan yang lebih tinggi. Pada bayi cukup bulan pengaturan proses berkemih dilakukan oleh pusat persarafan yang lebih tinggi sejak dalam kandungan, dibuktikan dengan observasi bayi yang berkemih lebih sering pada saat terjaga.

Pada bayi baru lahir diketahui bahwa bayi tidak berkemih pada saat tidur melainkan pada saat bayi sedang bangun. Periode terbangun bayi ini berlangsung sangat singkat karena kebutuhan tidurnya yang masih panjang. Pada saat bayi tidur adalah proses terisinya kandung kemih yang terisi oleh *urine* dan pada saat kandung kemih penuh, kandung kemih akan berkontraksi yang membuat bayi terbangun sebelum berkemih itu terjadi (Perkumpulan Kontinesia Indonesia (PERKINA), 2018).

Memastikan bahwa anak tidur dengan posisi yang nyaman bagi mereka untuk menghindari tekanan yang berlebihan pada bagian kulit yang sensitif. Upayakan untuk

memenuhi kebutuhan gizi anak Anda dengan makanan yang seimbang sehingga akan berdampak pada jumlah asam pada feses yang dihasilkannya. Anda juga harus selalu menjaga kebersihan peralatan serta pakaiannya karena ruam popok dapat disebabkan oleh kuman ataupun bakteri yang melekat pada peralatan serta pakaian yang sering dipakai.

Sebab sifat antibakteri serta antiseptik dari acidum borium, celana ataupun pakaian yang kotor karena air seni harus direndam dalam larutan ini sebelum dicuci. Jangan membilasnya dengan sabun cuci karena dapat menyebabkan ruam popok pada anak-anak. Jadi, setelah dibilas dengan air bersih dan dikeringkan. (Nurbaeti, 2017).

Karakteristik jenis kelamin menunjukkan bahwa terdapat 50 % (10 responden) perempuan serta 50% (10 responden) laki-laki sesuai dengan hasil penelitian pada tabel 4.2. Artinya semua gender pada bayi mempunyai kesempatan yang sama terkena ruam popok akibat penggunaan *diapers* tanpa memperhatikan kebersihan dan penggunaan popok yang baik, selain itu faktor alergi terhadap *diapers* juga menjadi salah satu faktor ruam popok pada bayi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.3 karakteristik merk *diapers* sebanyak 5 responden (25%), merk *MamyPokok Pants* sebanyak 3 responden (15%), merk *Makuku* 3 responden (15%), merk *Marries Pants* sebanyak 2 responden (10%), merk *Sweety* sebanyak 7 responden (35%).

Dari data diatas mayoritas merk popok yang digunakan adalah *Sweety* sebanyak 7 responden (35%) dan *Baby Happy!* sebanyak 5 reponden (25%). Artinya bayi yang menggunakan *diapers* semuanya mengalami ruam dengan berbagai macam merk yang ada dipasaran.

Beberapa macam popok yaitu, popok perekat popok sekali pakai yang memiliki perekat dipinggang. Popok ini dapat diatur rekatannya sesuai dengan pinggang bayi. Dipakai pada usia awal kelahiran dari 0-3 bulan, karena bayi baru lahir tali pusatnya belum lepas. Popok celana, popok sekali pakai yang berbentuk celana digunakan saat bayi sudah aktif bergerak dan bereksplorasi terhadap lingkungan sekitarnya. Popok celana ini memiliki karet elastis yang berada dipinggang membuat popok tidak mudah bergeser saat bayi melakukan aktivitasnya (kumaran.com).

Menurut Nurbaeti (2017) Untuk mencegah kelembapan yang berlebihan pada kulit, disarankan agar anak yang mengalami ruam popok menghindari kontak dengan air dan membiarkan area yang terkena ruam popok tidak tertutup. Kapas lembut yang dibasahi minyak bisa dipakai untuk mengelapnya; namun demikian, kapas tersebut harus segera dibersihkan serta dikeringkan jika anak buang air kecil maupun besar.

b. Tingkat keparahan ruam popok sebelum mengoleskan *Virgin Coconut Oil*.

Berdasarkan tabel 4.4 hasil Sebelum virgin coconut oil diaplikasikan persentase tingkat keparahan ruam popok terdapatnya ruam popok derajat 3 sebanyak 4 responden (20%) dan derajat 1 sebanyak 16 reponden (80%). Artinya setiap bayi mengalami ruam popok dikarenakan penggunaan *diapers* yang sudah terkontaminasi oleh *urine* dan *fases* membuat area yang tertutup popok lembab sehingga *candida albicans* berkembang dan terjadilah ruam popok.

diaper rash adalah penyakit medis yang ditandai dengan pembengkakan serta kemerahan pada kulit di bagian bokong serta paha bayi. Hal ini disebabkan oleh paparan feses serta urin yang terlalu lama akibat tekanan dari penggunaan popok sekali pakai (Cahyanto, 2018).

Gejala klinis ruam popok menurut Meliyana dan Hikmalia (2017) yakni, Pada area yang paling lama bersentuhan dengan popok, mungkin akan muncul kemerahan yang mengilap berupa bercak-bercak merah, luka bakar, uka bersisik, lecet, bengkak, serta lembab. Gejala

berikut ini, yang muncul sebagai bercak kemerahan yang menguraikan batas popok di perut serta paha yang disebabkan oleh gesekan berulang pada pinggiran diapers. Jamur juga dapat menyebabkan gejala berupa bercak merah basah serta terang dengan lecet pada kulit serta selaput lendir yang mengelilingi anus hingga luka.

Diaper rash disebabkan oleh infeksi sekunder dari bakteri seperti *Candida albicans*, yang biasanya muncul 72 jam setelah ruam awal. Di antara mikroorganisme dalam diapers yakni *Candida albicans*.

Menurut Yuliati dan Noviadani (2017) bahwa perbedaan derajat ruam popok disebabkan penggunaan popok dikaitkan dengan peningkatan pH dan kelembaban kulit. Kelembaban yang berlebihan meningkatkan koefisien gesekan pada kulit, yang membuatnya lebih rentan terhadap abrasi dan iritasi. Hal ini juga menciptakan lingkungan yang ideal untuk pertumbuhan kuman yang mudah terkontaminasi.

Menurut Meliyana dan Hikmalia (2017) derajat ruam popok di bedakan sebagai yaitu, derajat 0 kulit lembab, kenyal dan lembut, warna kulit normal merata. Derajat 1: Terdapat beberapa papula (benjolan), kulit kering secara ringan, serta sedikit ada kemerahan di area popok. Tingkat 2: Papula dan benjolan sporadis, kekeringan sedang, kemerahan yang tidak jelas pada area popok yang lebih luas, kemerahan pada area popok yang kecil, kemerahan yang kuat pada area yang sangat kecil. Tingkat 3: Banyak papula (benjolan) serta cairan pada setiap papula (benjolan), kulit mengelupas, kemerahan pada area yang lebih luas, kemerahan yang kuat pada area yang lebih luas, dan berpotensi terdapat pembengkakan (edema)

Menurut Agustina (2021) dampak ruam popok dapat menimbulkan beberapa ketidaknyamanan pada bayi seperti rewel, jika ruam popok dibiarkan dapat menimbulkan infeksi di kulit serta berdampak pada penurunan mutu hidup bayi.

Pemilihan popok yang tepat untuk mencegah ruam popok yaitu, yang memiliki resapan tinggi dan tidak menggunakan popok kain. Mengganti popok setiap 1-3 jam sekali pada siang hari dan satu kali pada malam hari, jika popok kotor segera ganti dengan popok yang baru, apabila terjadi ruam maka segera hentikan pemakaian popok (Merrtil, 2015).

Cara penanganan ruam popok menurut Merrtil (2015) dengan ABCDE *Air*: Pemberian ruang pada daerah yang tertutup popok terkena udara, tanpa menggunakan popok selama beberapa jam dalam sehari. *Barrier*: Melindungi kulit dengan menggunakan *zinc oxide* maupun *petroleum* pada daerah yang tertutup popok. *Cleansing*: Memebersihkan dengan air daerah yang tertutup popok dengan kain lembut atau tisu basah setiap kali mengganti popok. *Diapering*: Gunakan popok yang memiliki resapan tinggi dan tidak menggunakan popok kain. Mengganti popok setiap 1-3 satu kali pada malam hari serta pada siang hari. *Education*: Memberikan penjelasan kepada orang tua dengan menjaga fungsi *barrier* kulit seperti mengganti popok secara rutin dan membersihkan daerah kulit yang tertutup popok.

c. . Tingkat keparahan ruam popok setelah mengoleskan *Virgin Coconut Oil*.

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat keparahan ruam popok setelah pemberian virgin coconut oil yang mengalami diaper rash derajat 0 sebanyak 16 responden (80%), derajat 1 sebanyak 2 responden (10%), derajat 2 sebanyak 2 responden (10%).

Data diatas menunjukkan bahwa ada perubahan setekah penggunaan virgin coconut oil pada tingkat keparahan diaper rash yaitu ruam popok derajat 0 sebanyak 16 responden (80%), derajat 1 sebanyak 2 responden (10%), derajat 2 sebanyak 2 responden (10%).

Berdasarkan penelitian Cahyanti (2015) bahwa Virgin coconut oil adalah salah satu obat kulit untuk ruam popok pada bayi baru lahir. Zat penting dengan aroma aromatik yang khas

yaitu virgin coconut oil.. Menurut Susanti (2020) *virgin coconut oil* fungsinya kulit dapat terlindungi dari paparan bahaya mikroorganisme *phatogen* pada kulit.

Selain kandungan asam lemak jenuh rantai menengah serta pelembab alami, minyak kelapa juga terdiri dari asam karpat dan laurat yang memiliki kemampuan untuk menghancurkan virus. Hal ini memungkinkan minyak mudah diserap oleh kulit dan menjaga elastisitas serta kelenturannya. Tubuh akan mengubah asam laurat menjadi monokaprin bagian dari zat monogliserida yang memiliki sifat antiprotozoa, antivirus, antibiotik, antibakteri, dan antibiotic (Meliyana, 2018).

Ketika diberikan lebih dari 2 ml, virgin coconut oil adalah pengobatan yang efisien dan aman untuk ruam popok pada anak usia 0 hingga 24 bulan. Minyak ini harus dioleskan pada area yang terkena ruam popok di sore hari maupun pagi setelah mandi.

Mencegah kulit kering dan bersisik juga dapat dilakukan dengan aman menggunakan virgin coconut oil. Minyak mineral yang tidak membahayakan kulit bayi, mirip dengan minyak kelapa dalam hal manfaatnya bagi kulit. Dengan demikian, minyak ini bermanfaat untuk beberapa kondisi kulit seperti dermatitis, psoriasis, infeksi, serta eksim kulit lainnya (Meliyana dan Hikmalia, 2017).

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sesuai SOP pemberian *virgin coconut oil* yakni, tangan harus dicuci menggunakan air menggunakan sabun serta air mengalir, keringkan tangan menggunakan handuk bersih atau tissue, bersihkan daerah pinggang, selangkangan, bokong dan alat kelamin bayi dengan air bersih, siapkan *virgin coconut oil* sebanyak 2 ml, oleskan *virgin coconut oil* pada ruam popok secara merata menggunakan tangan, tunggu selama 5 menit sebelum menggunakan popok, pakaikan popok bayi, rapihkan bayi agar bayi nyaman dan tenang, Tangan harus dibersihkan dengan sabun dan air mengalir, kemudian dikeringkan dengan tisu atau handuk baru. dilakukan pada sore serta pagi hari dua kali sehari.

Menurut Meliyana dan Hikmalia (2017) pemberian *virgin coconut oil* diberikan sebanyak 2 ml dengan mengoleskan pada daerah ruam popok pada pagi dan sore hari selama 5 hari setelah mandi.

Pada hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa adanya penurunan derajat ruam popok tetapi masih ada yang merasakan diaper rash derajat 1 dan derajat 2 dikarenakan tingkat derajat ruam popok yang berbeda dan proses penyembuhan setiap bayi yang berbeda-beda. Penggunaan popok dan pemberian *virgin coconut oil* juga menjadi faktor yang mampu mempengaruhi hasil penurunan derajat diaper rash.

## 2. Analisa Pengaruh *Virgin Coconut Oil* Terhadap Penurunan Derajat Ruam Popok Pada Bayi.

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.6 variasi tingkat keparahan ruam popok antara bayi yang mengalami ruam popok di Cus Baby Spa sebelum dan sesudah mendapatkan minyak kelapa murni; yaitu, semua responden mengalami ruam popok sebelum mendapatkan minyak kelapa murni, 16 responden (80%) derajat 1 dan 4 responden (20%) derajat 3. Hasil penelitian sesudah diberikan *virgin coconut oil* yaitu, sebanyak 16 responden (80%) derajat 0 atau normal, 2 responden (10%) derajat 2, 2 responden (20%) derajat 1. Hal ini membuktikan adanya pemberian *virgin coconut oil* dapat mengurangi ruam popok pada bayi .

Berdasarkan hasil tabel 4.6 Analisis bivariat dengan Berdasarkan nilai  $ymp.sig.$  (2-tailed) uji Wilcoxon sebesar  $0,05 > 0,001$ , maka dikatakan bahwa pemberian minyak kelapa murni pada bayi di Cus Baby Spa dapat mengurangi ruam popok.

Dari data diatas diketahui terdapat pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap derajat ruam popok pada bayi. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis uji statistik non

parametrik *test Wilcoxon* terdapat pengaruh pemberian minyak kelapa murni terhadap penurunan derajat ruam popok pada bayi di Cus Baby Spa, yang ditunjukkan dengan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar  $0,05 > 0,001$ . Hal ini disebabkan karena bayi yang menggunakan popok dan memiliki diaper rash diberikan *virgin coconut oil* membuat kulit bayi menjadi lembab, lentur dan kenyal. *Virgin coconut oil* memiliki kandungan antibiotic, antibakteri, antivirus, antiprotozoal serta antibiotik.

Hasil ini didukung oleh riset pendahulu yang melakukan pemberian *virgin coconut oil* diberikan sebanyak 2 ml dengan mengoleskan pada daerah ruam popok pada sore serta pagi hari selama 5 hari setelah mandi. Pada peneliti Silaban *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa terjadi penurunan ruam popok setelah diberikan *virgin coconut oil* kepada 36 bayi yang memiliki ruam popok. Kategori ruam popok sedang sebanyak 26 bayi dan kategori ringan sebanyak 10 bayi. Penurunan ruam popok pada kasus ini ditandai dengan tidak adanya bekas ruam atau sembuh sebanyak 19 bayi.

Pada penelitian Astuti *et al* (2023) menunjukkan bahwa pada 38 responden terjadi rata-rata skor penurunan sebanyak 1,175. Nilai P untuk uji Wilcoxon adalah  $0,05 > 0,000$ . Hal ini membuktikan adanya memberikan minyak kelapa murni kepada bayi dapat membantu mencegah ruam popok.

Penelitian yang dilakukan oleh Cahyati (2015) Dari 11 responden, rata-rata bayi laki-laki adalah 72,7%; sebagian besar ruam berada di daerah gluteal, dengan 27,3% terjadi di alat kelamin dan lipatan paha. Bayi-bayi tersebut kemudian diberikan 2 ml minyak kelapa murni setiap sore maupun pagiselama lima hari. Temuan penelitian ini menunjukkan perbedaan substansial dalam skor ruam popok sesudah serta sebelum pemberian minyak kelapa murni. Nilai P untuk uji Wilcoxon adalah  $0,05 > 0,003$ . Hal ini membuktikan adanya memberikan minyak kelapa murni kepada bayi dapat membantu mencegah ruam popok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Frasililia, *et al* (2022) pada 33 responden hasil pretest terdapat Hasil posttest menunjukkan penurunan ruam popok, dengan hasil derajat 2 yang merupakan mayoritas kasus, dengan total 23 ruam bayi. Mayoritas kasus ruam popok adalah derajat 3, dengan total 27 ruam. Hal ini menunjukkan bahwa memberikan *virgin coconut oil* kepada bayi dapat membantu mencegah ruam popok.

### C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui adanya temuan-temuan studi ini masih memiliki beberapa kelemahan yang disebabkan oleh beberapa hal, termasuk:

1. Penelitian ini dilakukan dengan melihat daerah yang tertutup popok seperti lipatan paha, lipatan bawah perut, kemaluan, bokong, sehingga ada kemungkinan wali responden kurang nyaman, membangun kepercayaan kepada responden.
2. Peneliti tidak dapat mengontrol hal-hal lain yang mampu berdampak pada derajat ruam popok pada bayi sehingga menyebabkan hasil yang berbeda.
3. Karena keterbatasan unsur yang disebutkan di atas, penelitian ini tetap memiliki banyak kekurangan.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berikut ini kesimpulan yang dapat diambil dari studi pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap penurunan ruam popok pada bayi di Cus Baby Spa, yang melibatkan 20 responden :

1. Sebagian besar responden bayi dengan ruam popok tingkat 1 mengalami kondisi ini sebelum menerima minyak kelapa murni, berdasarkan temuan penelitian.
2. Distribusi frekuensi responden bayi dengan ruam popok telah turun menjadi derajat 0 berdasarkan temuan penelitian setelah menerima minyak kelapa murni.
3. Di Cus Baby Spa, pemberian minyak kelapa murni pada bayi terbukti mengurangi ruam popok.

## B. Saran

1. Untuk Institusi  
Universitas 'Aisyiyah Surakarta dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dengan memberikan pembelajaran pengetahuan dan pemahaman kepada mahasiswa tentang ilmu kebidanan khususnya pengaruh pemberian *virgin coconut oil* terhadap derajat penurunan ruam popok pada bayi.
2. Untuk Cus *Baby Spa*  
Dengan temuan studi ini, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memberikan *virgin coconut oil* pada bayi untuk mengurangi tingkat keparahan ruam popok.
3. Untuk Penulis selanjutnya  
Temuan-temuan studi ini dapat dijadikan referensi bagi para peneliti di masa depan yang hendak melaksanakan riset serupa dengan melibatkan variabel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, 2021. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*.  
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Apriza, 2017. *Analisis Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*.  
[https://akper-pelni.ecampus.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampus.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Cahyanto, 2018. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*.  
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Cahyati, 2015. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*.  
<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Irfanti et al, 2020. *Analisis Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*.  
[https://akper-pelni.ecampus.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampus.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Kemntrian Kesehatan, 2017. *Analisis Intervensi Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*.  
<https://akper->

- [pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- <https://kumparan.com/kumparanmom/mana-lebih-baik-untuk-bayi-popok-jenis-perekat-atau-celana-1552113021138747045/full>. Diakses pada tanggal 3 Maret 2024 pukul 08.30 WIB.
- Marmi dan Raharjo, 2018. *Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Meliyana, 2018. *Pengaruh Pemberian Virgin Coconut Oil Terhadap Kejadian Ruam Popok*. <http://jkmc.or.id/ojs/index.php/jkmc>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 09.12 WIB.
- Meliyana dan Hikmalia, 2017. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan*. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Merrtil, 2017. *Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Notoatmodjo, 2012. *Pengaruh Pemberian Teh Mawar Merah Terhadap Keputihan Patologis Pada Ibu Dengan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Junrejo Kota Batu*. <http://repository.itsk-soepraoen.ac.id/568/4/BAB%203.pdf>. Diakses pada tanggal 31 Januari 2024 pukul 20.05 WIB
- Notoatmodjo, 2016. *Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Notoatmodjo, 2018. *Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Nurbaeti, 2017. *Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dermatitis Pada Bayi*. <https://www.jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 08:50 WIB.
- Nursalam, 2016. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Yang Mempunyai Bayi Usia 0-12 Bulan Tentang Diaper Rash di PMB Riyanti Kecamatan Genuk Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah*. [http://repository.unissula.ac.id/30430/2/32102100029\\_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/30430/2/32102100029_fullpdf.pdf). Diakses pada tanggal 1 Desember 2023 pukul 20.27 WIB.
- Setianingsih dan Hasanah, 2017. *Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf). Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Setiawan, 2019. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12*

- Bulan. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Siengo-ringo et al, 2022. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12* Bulan. <https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/bidan/article/view/958/355>. Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 12.03 WIB.
- Silaban et al, 2020. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12* Bulan. [https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/view/creators/Astuti=3ARaras\\_Dwi=3A=3A.default.html](https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/view/creators/Astuti=3ARaras_Dwi=3A=3A.default.html) . Diakses pada tanggal 29 Januari 2024 pukul 14.20 WIB.
- Sugiarto, 2018. *Analisis Intervensi Setianingsih dan Hasanah, 2017. Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf) . Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Sugiyono, 2014. *Penilaian dan Pelaksanaan Pembelajaran Memproduksi Teks Ulasan Drama Berdasarkan Nilai Moral dengan Menggunakan Teknik Note Taking Pair Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 22 Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016*. <http://repository.unpas.ac.id/10157/7/BAB%20III.pdf> . Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 09.24 WIB.
- Susanti, 2020. *Pemberian Virgin Oil (VCO) Menurunkan Skor Diaper Dermatitis Pada Bayi*. <https://jurnal.unimus.ac.id/indeks.php/nesrmuda> . Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 08.46 WIB.
- Sari, 2022. *Pengaruh Penggunaan Virgin Coconut Oil (VCO) Terhadap Ruam popok Pada Bayi Usia 0-12* Bulan. [https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/view/creators/Astuti=3ARaras\\_Dwi=3A=3A.default.html](https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/view/creators/Astuti=3ARaras_Dwi=3A=3A.default.html) . Diakses pada tanggal 21 November 2023 pukul 11.23 WIB.
- Yuliati dan Noviandani, 2017. *Analisis Intervensi Pemberian Miyak Zaitun Terhadap Ruam Popok Pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Ruang Cempaka Anak Rumah Sakit Pelni Jakarta*. [https://akper-pelni.ecampuz.com/file\\_upload/e\\_pustaka/penelitian/627\\_19007\\_DEAINTANPRATIWI\\_KTI\\_compressed.pdf](https://akper-pelni.ecampuz.com/file_upload/e_pustaka/penelitian/627_19007_DEAINTANPRATIWI_KTI_compressed.pdf) . Diakses pada tanggal 22 November 2023 pukul 13.27 WIB.
- Perkumpulan Kontinesia Indonesia (PERKINA), 2018. *Panduan Tata Laksana Inkontensia Urine pada Anak edisi ke 2 2018*. [https://iaui.or.id/uploads/guidelines/2018\\_Panduan\\_Tata\\_Laksana\\_Inkontensia\\_Urine\\_Pada\\_Anak\\_-\\_Edisi\\_2.pdf](https://iaui.or.id/uploads/guidelines/2018_Panduan_Tata_Laksana_Inkontensia_Urine_Pada_Anak_-_Edisi_2.pdf) . Diakses pada tanggal 3 Juli 2024 pukul 14.00 WIB.